



Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba

Ayu Puspita Dewi¹, Wayan Kartana², Bagus Amlayasa³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa*

How to cite (in APA style):

Dewi, A. P., Kartana, W., & Amlayasa, B. (2025). Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 6(2), 42–53. doi: xxxxxxxxxxxxxx

Abstract

Kepuasan karyawan sangat penting bagi organisasi dan terkait erat dengan kualitas laba, yang memastikan informasi keuangan yang andal bagi investor. Sektor pertambangan, yang vital bagi perekonomian, menunjukkan kinerja yang berfluktuasi, dengan laba bersih PT Aneka Tambang Tbk naik 105% dan PT Timah Tbk turun 20,04% pada tahun 2022. Studi ini, yang meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2023), menggunakan purposive sampling pada 14 perusahaan dengan regresi data panel dan analisis regresi yang dimoderasi. Temuan mengungkapkan kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laba, sementara kepemilikan institusional, asing, dan kualitas audit tidak memiliki efek signifikan. Kualitas audit melemahkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba tetapi tidak memengaruhi dampak kepemilikan institusional atau asing. Studi ini menyoroti faktor-faktor utama yang memengaruhi kualitas laba dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Manajerial, institusional, kepemilikan asing, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Studi ini membahas pentingnya kualitas laba sebagai tolak ukur keandalan informasi keuangan yang memengaruhi keputusan investor. Dalam sektor pertambangan, yang krusial bagi perekonomian, kinerja menunjukkan fluktuasi signifikan, seperti laba bersih PT Aneka Tambang Tbk meningkat 105%, sementara PT Timah Tbk menurun 20,04% pada 2022 (IDX, 2024). Struktur kepemilikan saham memengaruhi kualitas laba, di mana kepemilikan manajerial terkait peningkatan kualitas laba (Hidayatul *et al.*, 2022; Pratiwi & Pralita, 2021), sedangkan kepemilikan institusional dan asing memberikan hasil yang bervariasi (Nanang & Tanusdjaja, 2019; Budiman *et al.*, 2021). Penelitian ini mengkaji peran kualitas audit sebagai moderasi dalam hubungan antara kepemilikan saham (manajerial, institusional, asing) dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019–2023. Dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, studi ini bertujuan memberikan kontribusi bagi tata kelola perusahaan yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

Agency theory menjelaskan hubungan *prinsipal-agen* untuk memaksimalkan keputusan dan meminimalkan konflik (Setiawati, 2021). Kontrak (*nexus of contract*) mengatur tugas *agen* dengan imbalan (Bandariy, 2022). Dalam kualitas laba, teori ini memastikan pengukuran kinerja yang adil dan insentif yang tepat. Kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja jangka panjang, sedangkan kepemilikan institusional mengurangi konflik melalui pengawasan. Namun, manipulasi laba tetap

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba berisiko menurunkan kualitas laporan keuangan (Sibaweh & Arieftiara, 2022).

Kualitas Laba

Laba berkualitas menilai keselarasan rencana dengan pendapatan aktual, memengaruhi keputusan investor, dan mencerminkan kondisi keuangan yang andal (Kartikawati et al., 2021). Laba ini berkelanjutan, berdampak positif pada pasar modal (Nona, 2021), dan dihitung melalui metode tertentu (Lestari, 2020).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Koperasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Kualitas laba diukur melalui persistensi laba, akrual disresioner menggunakan Modified Jones Model (Dechow dkk, 2010), serta rasio laba bersih terhadap arus kas operasi. Rasio di atas 1,0 menunjukkan kualitas tinggi. Laba berkualitas tinggi mencerminkan transparansi dan keandalan laporan keuangan, menjadi indikator kesehatan perusahaan (Graha & Khairunnisa, 2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki manajemen, seperti direktur dan manajer, yang memungkinkan mereka bertindak sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan (N. A. Putri et al., 2018). Kepemilikan kecil cenderung mendorong perilaku oportunistik (Kartana & Wulandari, 2018), sedangkan kepemilikan lebih besar meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan tujuan perusahaan (Putri dkk, 2018). Kepemilikan ini juga mengurangi asimetri informasi, meminimalisir perilaku oportunistik, dan mendukung kebijakan pajak untuk meningkatkan keuntungan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank atau lembaga lain, yang berperan penting dalam mengawasi manajemen dan memastikan kepentingan pemegang saham menjadi prioritas (Dewi, 2019). Kepemilikan ini membantu mengurangi konflik, memperkuat pengawasan, dan memungkinkan manajer fokus pada kinerja perusahaan (Sa'adah & Prasetyo, 2021). Namun, tingkat kepemilikan yang tinggi dapat mendorong pengurangan pengungkapan pajak. Pengukuran kepemilikan ini dapat dihitung dengan rumus dari Khalid (2023).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing mengacu pada persentase saham biasa yang dimiliki oleh individu, organisasi, atau pemerintah luar negeri, yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan performa keuangan perusahaan (Ajeng & Khuzaini, 2021). Perusahaan asing cenderung lebih transparan dibandingkan perusahaan domestik. Pasal 1 Ayat 6 UU RI No. 25 Tahun 2007 mendefinisikannya sebagai saham yang dimiliki oleh pihak asing. Proporsi saham asing terhadap total saham perusahaan digunakan sebagai ukuran, dengan metode kuantitatif. Kepemilikan asing dianggap mendukung transparansi dan tata kelola perusahaan

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan audit mematuhi standar global dan mencerminkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan (Mardisar & Sari, 2017). Proses ini melibatkan auditor bersertifikat yang mampu mengenali serta melaporkan ketidaksesuaian dalam laporan finansial klien (Wahyudi dkk., 2021). Auditor dituntut

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba
menjalankan tugas secara profesional dengan ketelitian tinggi (Zakaria & Ahzar, 2023). Reputasi kantor akuntan publik (KAP) sering digunakan sebagai proksi kualitas audit, di mana KAP *Big Four* dianggap memiliki standar lebih tinggi dibandingkan Non-*Big Four* (Afifudin, 2023).

Hipotesis Studi

- H1: Kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H2: Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H3: Kepemilikan asing berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H4: Kualitas audit berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- H5: Kualitas audit memperkuat hubungan positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.
- H6: Kualitas audit memperkuat hubungan positif kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
- H7: Kualitas audit memperkuat hubungan positif kepemilikan asing terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Studi ini menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba pada perusahaan tambang di BEI periode 2019–2023, dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Dari 81 perusahaan, 14 dipilih menggunakan purposive sampling, dengan data laporan finansial dikumpulkan melalui dokumentasi. Analisis dilakukan melalui regresi data panel dan *moderated regression analysis*, mencakup statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, untuk memberikan wawasan baru mengenai faktor yang memengaruhi kualitas laba di sektor pertambangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk pada tahun 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan platform untuk transaksi sekuritas seperti saham dan obligasi, serta mendukung perusahaan dalam melaksanakan IPO. Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI dan beroperasi di sektor pertambangan meliputi Atlas Resources Tbk (batu bara), Indo Tambangraya Megah Tbk, Wintermar Offshore Marine Tbk (layanan kapal eksplorasi energi), dan Medco Energi Internasional Tbk (eksplorasi minyak, gas, dan batu bara), yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan sektor energi dan pertambangan di Indonesia.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	70	-3,51	199,27	10,3131	29,37334
Kepemilikan Manajerial	70	,00	,26	,0374	,07424
Kepemilikan Institusional	70	,11	1,67	,7027	,34212
Kepemilikan Asing	70	,01	1,94	,2223	,27624

Variabel	N	Minimum	Maximum
Kualitas Audit	70	40	50
Variable Moderasi	70		

Sumber: Data Olah (2025)

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba

Analisis regresi data panel menggunakan tiga metode utama—CEM, FEM, dan REM—dengan Uji Chow untuk menentukan model terbaik. Studi ini memakai OLS melalui CEM, menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Rata-rata kepemilikan asing 32,28%, sementara 40 dari 70 perusahaan menerima opini audit "Tidak Memenuhi Syarat," menandakan kelemahan pengawasan. Perusahaan yang diaudit *non-Big Four* menunjukkan kualitas audit lebih rendah dibandingkan *Big Four*, menyoroti dampak afiliasi auditor.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi yang tepat penting untuk mendapatkan hasil analisis data panel yang akurat. Tiga model utama yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow membantu menentukan model terbaik, dengan CEM sebagai langkah awal menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang mengasumsikan tidak ada variasi signifikan antar individu maupun waktu. Jika data lebih kompleks, FEM atau REM menjadi alternatif untuk memastikan analisis yang lebih akurat dan andal.

Tabel 2.
Output dari Regresi Data Panel Mengaplikasikan Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P> t
α	0.125352	0.001718	0.104352	0.9203
X1	13.390161	2.400161	5.57735	0.0002
X2	-0.021579	1.123742	-0.019207	0.9775
X3	-0.423520	2.222915	-0.190211	0.8501
X4	1.552723	0.970091	1.599895	0.1095
IND1	-10.09173	0.422364	-23.90897	0.0000
IND2	-0.209407	1.405307	-0.149005	0.8820
IND3	0.772020	2.514291	0.307410	0.7500
Model chi2	1.340002	Regressed		0.440000
Mean dependent var	0.000000	Adjusted R-squared		1.000000
S.E. dependent var	1.000000	S.E. of regression		1.327778
Sum of squared res	2.000000	Sum squared resid		91.45455
Schwarz criterion	1.000000	Lag Multiplier		-0.000000
Hausman-Sargan order	0.000000	F-statistic		0.000000
Durbin-Watson stat	1.000000	Prob>chi2		0.000000

Sumber: Data Olah (2025)

Setelah menggunakan *Common Effect Model* (CEM), langkah berikutnya adalah menerapkan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menganalisis heterogenitas antar individu dalam data panel. FEM mampu mengidentifikasi efek tetap unik bagi setiap perusahaan, memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap variasi karakteristik spesifik perusahaan. Pendekatan ini penting untuk memastikan perbedaan antar entitas diperhitungkan, memberikan wawasan lebih mendalam tentang peranan variabel yang diteliti.

Tabel 3.

Output kajian Regresi Data Panel Mengaplikasikan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	P> t
C	0.163317	0.000749	0.320579	0.7492
TA	12.03349	0.401894	4.000000	0.0000
KE	-0.011337	1.121402	-0.010097	0.9816
ROA	-0.750549	2.210551	-0.339374	0.7319
TA	0.324602	0.500739	0.750179	0.5904
ROA1	-0.000721	0.000007	-2.000000	0.0000
ROA2	-0.750550	1.000007	-2.191400	0.0000
ROA3	1.000000	2.000004	0.400000	0.6900
Weighted Statistics				
Wald	1.000000	0.000000	0.000000	0.999999
Mean dependent var	0.000000		Adjusted R-squared	0.000000
SD of dependent var	1.000000		Sum of squared residuals	1.000000
Sum of squared residuals	0.000000		Prob>chi2	0.000000
Durbin-Watson stat	1.000000		Prob>F	0.000000
Unweighted Statistics				
Mean dependent var	0.000000		Mean dependent var	0.000000
Sum of squared residuals	0.000000		Durbin-Watson stat	1.000000

Sumber: Data Olah (2025)

Pemilihan model regresi dalam analisis data panel melibatkan tiga uji utama: Uji Chow untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), di mana probabilitas chi-kuadrat di bawah 0,05 menunjukkan FEM lebih sesuai, sementara nilai di atas 0,05 membuat CEM terpilih; Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan jika CEM dipilih, guna membandingkannya dengan *Random Effect Model* (REM) untuk menentukan model terbaik; serta Uji Hausman, yang dilakukan jika FEM dipilih pada Uji Chow, untuk membandingkan FEM dan REM berdasarkan konsistensi estimasi. Kombinasi ketiga uji ini memastikan model regresi yang digunakan valid, andal, dan sesuai dengan karakteristik data (Ghozali, 2017).

Tabel 4.

Output Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	P> t
Period F	0.000000	0.00	0.9999
Period Chi-square	1.000000	1	0.3183

Sumber: Data Olah (2025)

Probabilitas *chi-square cross-section* sebesar 0,07847 menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang sesuai. Untuk validasi, uji *Lagrange Multiplier* (LM) mengontraskan CEM dengan *Random Effect Model* (REM). Keputusan didasarkan pada nilai *cross-section Breusch-Pagan*: jika nilainya $\geq 0,05$, CEM dipilih; jika $\leq 0,05$, REM dianggap lebih

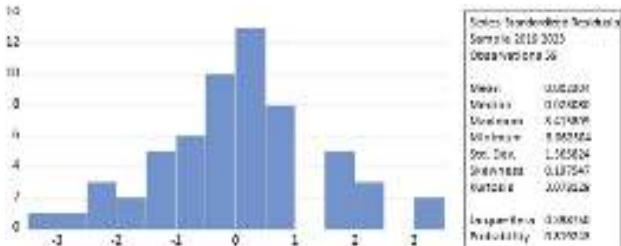
Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba relevan. Proses ini memastikan pemilihan model yang tepat sesuai karakteristik data, dengan hipotesis H0 (CEM lebih sesuai) dan H1 (REM lebih relevan).

Tabel 5.
Output Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.736294 (0.0054)	1.254596 (0.2627)	8.990890 (0.0027)
Honda	2.781419 (0.0027)	-1.120087 (0.8687)	1.174739 (0.1200)
King-Wu	2.781419 (0.0027)	-1.120087 (0.8687)	0.363906 (0.3940)
Standardized Honda	4.965845 (0.0000)	-0.937081 (0.3210)	-1.391402 (0.5024)
Standardized King-Wu	4.965845 (0.0000)	-0.937081 (0.3210)	-1.391402 (0.5024)
Simultaneous, Lik	---	---	7.736294 (0.0054)

Sumber: Data Olah (2025)

Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0027, secara lebih rendah dari 0,05, sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model paling sesuai. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi, termasuk uji normalitas, untuk membuktikan bahwa residual regresi mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Distribusi residual yang normal, seperti yang dijelaskan oleh Suyana (2016), krusial untuk menjamin kelayakan model regresi dalam meminimalisir bias dan kesalahan prediksi. Kesimpulan pengujian normalitas yang mendukung validitas analisis ditampilkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria yang diperlukan.



Gambar 1.
Bagan Output Uji Langrange Multiplier

Sumber: Data Olah (2025)

Kesimpulan pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan probabilitas sebesar 0,819, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Selain itu, pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di bawah 10 atau tingkat toleransi melebihi 10%. Langkah ini penting untuk menghindari prediksi yang bias dan memastikan validitas model tetap terjaga, sehingga hasil analisis

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba dapat diandalkan dan akurat.

Tabel 6.
Output Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
B1	1.000000	-0.000000	-0.000000	-0.000000	0.000000	-0.000000	-0.000000
B2	-0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-0.000000	0.000000	0.000000
B3	-0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-0.000000	0.000000	0.000000
B4	-0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-0.000000	0.000000	0.000000
B5	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000
B6	-0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.000000	1.000000	0.000000
B7	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000

Sumber: Data Olah (2025)

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah karena keterhubungan antar variabel independen di bawah 0,90. Autokorelasi jarang terjadi pada data lintas bagian, tetapi tetap diuji mengaplikasikan *Durbin-Watson* (DW) untuk autokorelasi tingkat pertama. Hasil ini memastikan validitas model regresi (Gujarati, 2015). Tidak terdapat indikasi autokorelasi apabila nilai DW berada di luar rentang 2 (yaitu >2 atau <2, tidak mendekati 2) (Ghozali, 2013).

Tabel 7.
Output Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.940276	R-squared	0.185711
Mean dependent var	0.320261	Adjusted R-squared	0.073946
S.D. dependent var	1.054922	S.E. of regression	1.011338
Sum squared resid	52.16306	F-statistic	4.865675
Durbin-Watson stat	1.844748	Prob(F-statistic)	0.000012
Unweighted Statistics			
R-squared	0.340039	Mean dependent var	0.800660
Sum squared resid	108.1979	Durbin-Watson stat	0.889368

Sumber: Data Olah (2025)

Analisis mengindikasikan bahwa data tidak mengalami autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,8447 yang berada dalam rentang DL 1,5245 hingga DU 1,7028. Nilai ini memenuhi kriteria $DL < DW < (4-DU)$, sehingga dapat dipastikan bahwa data terbebas dari autokorelasi (lihat Tabel 8). Kesimpulan ini semakin diperkuat oleh hasil regresi data panel yang telah menjalani serangkaian uji asumsi klasik, yang memastikan keandalan dan validitas temuan studi. Dengan demikian, model yang digunakan dapat diandalkan untuk menghasilkan analisis yang akurat dan konsisten.

Tabel 8.
Output Regresi Data Panel Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.896313	1.165881	0.768786	0.4456
X1	10.85993	5.530979	2.037136	0.0468
X2	-1.341371	1.715295	-0.782006	0.4378
X3	0.530688	3.355941	0.158134	0.8750
M	1.301230	1.488129	0.874407	0.3860
MX1	-13.55290	6.857494	-1.976363	0.0535
MX2	-1.459379	2.120187	-0.688325	0.4944
MX3	1.907205	3.714403	0.513462	0.6098

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Constant variance	1.244315	0.0000
Efficiency correction	1.190294	0.0000

Cross-section statistics			
Observations	937888	Maximal	0.000000
Minimum	0.000000	Adjusted Maximal	0.000000
Maximal	1.000000	Maximal	1.000000
Minimum	0.000000	Maximal	1.000000
Maximum	1.000000	Maximal	1.000000

Hausman specification			
Constant	0.000000	Adjusted Constant	0.000000
Maximum	1.000000	Maximum	1.000000

Sumber: Data Olah (2025)

Berdasarkan uji pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai hasil analisis:

$$Y = 0.896313 + 10.85993X1 - 1.341371X2 + 0.530688X3 + 1.301230(M) - 13.55290(MX1) - 1.459379(MX2) + 1.907205(MX3)$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 0,896313 menunjukkan kualitas laba akan bernilai sebesar itu jika faktor lainnya tetap. Peningkatan kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laba sebesar 10,85993, sementara peningkatan kepemilikan institusional justru menurunkannya sebesar 1,341371. Kepemilikan asing memberikan dampak positif dengan peningkatan kualitas laba sebesar 0,530688. Kualitas audit sendiri memiliki pengaruh positif, meningkatkan kualitas laba sebesar 1,301230. Namun, kualitas audit yang memoderasi kepemilikan manajerial dan institusional masing-masing menurunkan kualitas laba sebesar 13,55290 dan 1,459379, sedangkan kualitas audit yang memoderasi kepemilikan asing meningkatkan kualitas laba sebesar 1,907205.

Kesimpulan pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185711 menunjukkan bahwa variabel independen—kepemilikan manajerial, institusional, asing, dan kualitas audit—hanya menjelaskan 18,57% variasi kualitas laba, sementara 81,43% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel tersebut signifikan memengaruhi kualitas laba (probabilitas 0,000012; statistik F 4,865675). Namun, analisis parsial mengungkapkan hanya kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas audit berperan memperlemah hubungan positif kepemilikan manajerial dengan kualitas laba, tetapi tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan asing. Hal ini menekankan perlunya mempertimbangkan faktor lain di luar model yang berkontribusi lebih besar terhadap variasi kualitas laba.

Pembahasan

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba

Tabel 8 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan kualitas laba (t-statistik 2,037136; probabilitas 0,0468) karena manajer pemilik saham cenderung menghindari manipulasi demi melindungi kepentingan mereka. Berdasarkan agency theory, kepemilikan ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana didukung oleh studi Nanang dan Tanusdjaja (2019), Pratiwi & Pralita (2021), serta Hidayatul dkk. (2022). Sebaliknya, kepemilikan institusional dan asing tidak signifikan terhadap kualitas laba (t-statistik -0,782006; probabilitas 0,4378 dan t-statistik 0,158134; probabilitas 0,8750), yang mungkin disebabkan oleh rendahnya pengawasan atau faktor internal seperti kebijakan dan budaya perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh teori kontingensi dan studi Budiman dkk. (2020).

Kualitas audit juga tidak signifikan terhadap kualitas laba (t-statistik 0,874407; probabilitas 0,3860), bertentangan dengan agency theory. Studi Lestari & Purnamasari (2022) menyebut faktor internal perusahaan lebih dominan. Kualitas audit justru melemahkan hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas laba (t-statistik -1,976363; probabilitas 0,0535) karena keterbatasan auditor, termasuk Big Four, dalam mendeteksi manipulasi (Mamu & Damayanthi, 2018). Sebagai moderator, kualitas audit tidak signifikan terhadap hubungan kepemilikan institusional dan asing dengan kualitas laba (t-statistik masing-masing -0,688325 dan 0,513462; probabilitas 0,5 dan 0,6098), dengan faktor eksternal seperti kebijakan internal dan kondisi pasar lebih dominan (Mei dkk., 2022; Wisnuwardana, 2018). Penelitian tambahan diperlukan untuk mengeksplorasi komponen lain yang memengaruhi hubungan-hubungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepemilikan manajerial yang tinggi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan finansial karena manajemen cenderung menghindari pengelolaan laba yang merugikan. Namun, kualitas audit, kepemilikan asing, dan institusional tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sebagai moderator, kualitas audit hanya memberikan dampak kecil, menunjukkan peranannya belum cukup untuk memperkuat hubungan tersebut. Statistik deskriptif menunjukkan keterbatasan auditor berkualitas dari *Big Four*, sehingga laporan laba perusahaan kurang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan efektivitas dalam mengidentifikasi manipulasi laba berkurang. Hal ini menunjukkan laba yang dilaporkan tidak selalu dapat diandalkan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Saran

Rekomendasi dari studi ini adalah agar investor memperhatikan tata kelola yang solid, pengawasan internal yang efisien, dan partisipasi aktif dewan komisaris, selain struktur kepemilikan. Menjaga keseimbangan antara struktur kepemilikan, pengawasan internal, dan kualitas laporan finansial sangat penting. Bisnis disarankan untuk meningkatkan pengawasan internal tanpa hanya mengandalkan audit eksternal. Studi tambahan direkomendasikan untuk mengukur variabel terkait menggunakan proksi tambahan, seperti masa kerja audit, opini audit, dan biaya audit.

Implikasi Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bukti empiris dengan menganalisis peranan kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Dengan mengaplikasikan *agency theory* dan menjadikan kualitas audit sebagai pemoderasi, studi ini memperkaya pemahaman tentang komponen berdampak ke kualitas laba.

Manfaat Praktis

Temuan penelitian memaparkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat memperkuat dampak kepemilikan manajerial, institusional, dan asing terhadap kualitas laba, guna menambah kepercayaan investor terhadap laporan finansial. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba

investor dalam menilai peranan struktur kepemilikan terhadap kualitas laba di sektor pertambangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memanfaatkan hasil studi untuk meningkatkan pengawasan kualitas audit dan mendorong penerapan standar pelaporan finansial secara lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas kepada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, sehingga kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi ke sektor ekonomi lain. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan finansial publik, yang tidak dapat diverifikasi secara langsung. Selain itu, dengan hanya 14 perusahaan sampel yang dipilih secara purposive selama lima tahun, temuan studi mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi keseluruhan industri pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. (2023). *Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening: Studi Kepada perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ajeng, W. sari, & Khuzaini. (2021). Peranan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13 (2), 212–223.
- Alvin, A., & Susanto, Y. K. (2022). Peranan Leverage, Kualitas Audit, dan Lainnya terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 255–266.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Peranan Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris kepada perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Bandariy, H. (2022). *Peranan Penyajian Laporan finansial dan Aksesibilitas Laporan finansial Daerah pada Kabupaten Banyumas*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Peranan Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *SSRN Electronic Journal*, 50(3), 344–401.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021a). Peranan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Graha, A., & Khairunnisa, K. (2018). Peranan Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Industri Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017). *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.2.1335>
- Hariyanto, S. (2021). *Analisis Peranan Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Perataan Laba (Income Smoothing) Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Kepada perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2017-2019)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Peranan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Kepada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eksis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Peranan Good Corporate Governance, Profitabilitas,

- Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(4), 1–12.*
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Peranan Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 1–10.*
- Kartikawati, T. S., Tarmizi, T., & Triani, M. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memoderasi Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Kepada perusahaan Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-[Snav], 9(1), 249–264.*
- Khalid. (2023). *Peranan likuiditas, leverage, kepemilikan institusional, dan firm size terhadap kualitas laba dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating.* Program studi akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
- Kuncoro, H. . Y., & Kurnia, K. (2019). Peranan Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(9), 1–12.*
- Lestari, S. P. (2020). *Peranan Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mamu, L. T. Y., & Damayanthi, E. A. G. I. (2018). Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Peranan Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(1), 272-299.*
- Mei, C., Mulyati, D., & Julianto, J. (2022). Analisis Kasus Pelanggaran Etik Akuntan Publik pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA), 3(2), 941-949.*
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Peranan Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Kepada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 267–288.*
- Nona. (2021). *Peranan Free Cash Flow and Leverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan.*
- Pratiwi, W., & Pralita, T. (2021). Journal of Economics, Finance and Management Studies The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies, 4(1), 26–34.* <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04> %0D
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2018). Peranan Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 20(2), 1–9.*
- Rahmawati, D. (2025). Peranan Audit Fee, Audit Tenure Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(4), 1012-1024.*
- Rahmawati. (2023). *Peranan Kepemilikan Asing, Persaingan Pasar Produksi, Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.*
- Rialdy, N., Alpi, M. F., & Purnama, N. I. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(2), 1–7.*
- Rupilu, W., & Tanan, E. H. P. (2022). *The Effect of Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, and Free Cash Flow on the Earnings Quality and the Firm Value (Property Sector and Real Estate) During the Covid-19 Pandemic.* Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2022.
- Sa'adah, L., & Prasetyo, A. (2021). Peranan Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 6(1), 21–34.*

Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Saham Terhadap Kualitas Laba

- Setiawati, G. E. (2021). *Peranan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Kepada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)= The Effect Good Corporate Governance On Firm Valu*. Universitas Hasanuddin.
- Sibaweh, R. M. F., & Ariefiara, D. (2022). Peranan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 1–9.
- Ulfyati. (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Kepada perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1–7.
- Wisnuwardana, A. N. A. (2018). Peranan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Zakaria, R., & Ahzar, F. A. (2023). *Engaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Kepada perusahaan Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Uin Raden Mas Said Surakarta